

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Film “Ayat-Ayat Adinda”.

1. Riwayat Hidup Singkat Hestu Saputra

Hestu Saputra adalah lulusan Akademi Komunikasi Indonesia (AKINDO) bidang Penyiaran TV ini pada mulanya membuat film lewat komunitas film di Yogya. Ia merasa bekerja di televisi akan lebih membatasi dirinya dibanding berkreasi dan berkesenian lewat film. Lewat pergaulan dan lingkungannya itu maka ia membuat film-film pendek.

Pada tahun 2007, ia mengikuti *workshop* dari Dapur Film yang dinaungi Hanung Bramantyo. Kemudian syuting layar lebar pertama kali sebagai asisten sutradara Hanung pada film *Get Married* dan berlanjut pada *Get Married 2*. Namun, ia juga membuat beberapa film televisi dan video klip yang ditawarkan oleh Hanung untuk membantunya terbiasa memproduksi.¹

2. Karya-Karya Hestu Saputra

Hestu Saputra pernah menjadi sutradara di film 1. *Pengejar Angin* (2011), 2. *Cinta Tapi Beda* (2012), 3. *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* (2014), 4. *Air Mata Surga* (2015), 5. *Ayat-Ayat Adinda* (2015), 6. *Hujan Bulan Juni* (2017), 7. *Perfect Dream* (2017).

¹ *RNC Hestu Saputra*
http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4c3337645e6a1_rnc-hestu-saputra#.Wd7iDDWGAyk.
Diakses tanggal 12 Oktober 2017

3. Sinopsis film Ayat-Ayat Adinda

Memiliki suara merdu, tak lantas membuat Adinda (Tissa Biani) mudah menjadi anggota tim qasidah sekolahnya. Faisal (Surya Saputra), ayah Adinda, melarangnya. Faisal dengan tegas meminta Adinda untuk fokus sekolah.

Keluarga Adinda tak pernah menetap lama di satu tempat. Mereka sering berpindah-pindah dan dikucilkan di manapun mereka tinggal. Perlahan Adinda mulai paham. Keluarganya dianggap sesat. Walau Adinda sendiri tak mengerti apa itu sesat.

Terdorong oleh keinginan menjadikan keluarganya dibanggakan dan dihormati oleh orang lain, Adinda bertekad ikut lomba MTQ dan menjadi pemenang lomba tersebut. Namun keinginan Adinda mendapat rintangan. Keberadaan Faisal mulai terusik. Faisal mengultimatum istri dan anaknya agar tak bertingkah macam-macam, yang membuat mereka menjadi sorotan. Salah sedikit, bukan hanya terusir dari kampung, keselamatan keluarga mereka pun terancam.

B. Hasil Penelitian

Pada pembahasan bab IV ini, ditampilkan pengolahan data dalam memperoleh validitas dan reliabilitas tentang isi pesan dakwah dalam film Ayat-Ayat Adinda. Untuk memperoleh validitas dan reliabilitas kategori-kategori isi pesan dakwah dalam film Ayat-Ayat Adinda, dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu kategori akidah, syariah dan akhlak.

Untuk memperoleh validitas dan reliabilitas kategori isi pesan, peneliti mengadakan pengujian kategori kepada tiga orang juri yang dipilih dari orang yang di pandang kredibel, yang terdiri dari: juri (1) H. Muhammad Mabruur, Lc, M.Ag, juri (2) Drs. Ahmad Gazali, M.Hum, dan juri (3) Muhammad Rif'at, M.Ag. Hasil dari kesepakatan juri tersebut sebagai koefisien reliabilitas. Kenapa penulis memilih juri H. Muhammad Mabruur, Lc, M.Ag, Drs. Ahmad Gazali, M.Hum, Muhammad Rif'at, M.Ag, karena ketiga juri ini menguasai ketiga kategori besar, yaitu Akidah, Syariah dan Akhlak.

Pengolahan data dalam film Ayat-Ayat Adinda sesuai dengan kategori yang ditentukan, yaitu kategori Akidah, Syariah dan Akhlak. Kemudian akan ditampilkan dalam data jumlah frekuensi.

Melakukan pengolahan data kesepakatan antar juri digunakan rumus:

$$\text{Koefisien Reliabilitas: } \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

2M = Nomor keputusan yang sama antar juri

N1+N2 = Jumlah item yang dibuat oleh tim juri

M = Kesepakatan antar juri

N = Jumlah yang diteliti

TABEL 4.1 HASIL KESEPAKATAN ANTAR JURI DARI SEMUA KATEGORI

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
Ke 1 dan 2	27	21	6	0,77
Ke 1 dan 3	27	21	6	0,77
Ke 2 dan 3	27	19	8	0,70
Total				2,24

Dari tabel diatas menunjukkan tingkat kesepakatan:

1. Tingkat kesepakatan Antar juri 1 dan 2 sebesar 21, dan ketidaksepakatan dengan jumlah 6 dan nilai 0,77.
2. Tingkat kesepakatan Antar juri 1 dan 3 sebesar 21, dan ketidaksepakatan dengan jumlah 6 dan nilai 0,77, itu merupakan kesepakatan yang sama dengan nilai diatas.
3. Sedangkan kesepakatan Antar juri 2 dan 3 sebesar 19, dan ketidaksepakatan dengan jumlah 8 dan nilai 0,70.

Penghitungan prosentase kesepakatan antar juri:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Populasi

- a. Juri 1 dan 2

$$P = \frac{0,77}{2,24} \times 100\% = 34,375$$

- b. Juri 1 dan 3

$$P = \frac{0,77}{2,24} \times 100\% = 34,375$$

- c. Juri 2 dan 3

$$P = \frac{0,70}{2,24} \times 100\% = 31,25$$

Kemudian untuk menghitung rata-rata perbandingan nilai kesepakatan antar juri itu dihitung dengan komposit reliabilitas sebagai berikut:

$$\text{Komposit reliabilitas} = \frac{N(X \text{ antar juri})}{1 + (N-1)(X \text{ antar juri})}$$

TABEL 4.2 RINCIAN KATEGORISASI PESAN AKIDAH

No	Durasi	Teks Dialog	Keterangan
1	18:48 s/d 19:06	Pa Arifin : Cuma tukang daging aja ko kasar,saya itu kan cuma tanya Ayah Adinda : Allah ngasih peta buat alamnya yang luas,bukan orang copret kaya kamu Pa Arifin : Dikira saya takut,dipisah	Allah Maha Kuasa
2	20:40 s/d 20:57	Fikar : Semua yang berada pada tata surya kita itu harus berada pada tempat yang tepat,biar stabil de, Adinda : Adin juga gitu ya mas,udah ada tempatnya juga	Allah Maha Kuasa

TABEL 4.3 NILAI KESEPAKATAN JURI MENGENAI PESAN AKIDAH

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	27	1	26	0,04
1 dan 3	27	1	26	0,04
2 dan 3	27	0	27	0
Total				0,08

$$\text{Komposit reliabilitas} = \frac{N(X \text{ antar juri})}{1 + (N-1)(X \text{ antar juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0,08 : 3 = 0,03$$

$$\text{Komposit reliabilitas} = \frac{3 \times 0,03}{1 + 2(0,03)} = \frac{0,09}{1,06} = 0,08$$

Dengan demikian pesan akidah yang terkandung dalam film Ayat-Ayat Adinda berjumlah 0,08 berdasarkan kesepakatan juri.

TABEL 4.4 RINCIAN KATEGORISASI PESAN SYARIAH

No	Durasi	Teks Dialog	Keterangan
1	00:56 s/d 01:55	<p>Fajrul : Jadi ada tujuh lagu waktu kita ngaji, ini sudah jadi standar namanya bayati, soba, hijas, nahwan , ros, jiarka dan sika, ini tu awalnya Cuma tempat biasa, sampai maisaroh menang tahun lalu, pegangannya lagu soba, nahwan sama ros</p> <p>Adinda : Tapi itu yang tengah ada yang salah lo,</p> <p>Guru Ngaji : Ingat panjang pendeknya lo ya, kalau beda bacanya berarti bisa jadi salah artinya ya, eh sebentar ya, ade-ade maaf ya, disini Cuma buat yang ngaji sama ustadz ra'is aja ya</p>	Baca Al-Qur'an
2	19:19 s/d 19:51	<p>Nyai : Lo kita ini kan sesungguhnya Cuma menemukan keinginan anak saja toh, na Alya ini sendiri yang memilih Julfikar,</p> <p>Ayah Adinda : Alhamdulillah Julfikar masih ada sisa-sisa bapanya</p> <p>Nyai : Nanti acaranya tidak usah macam-macam, kiai itu jadwalnya sangat padat, jadi saya minta supaya sederhana saja, ya</p>	Memilih jodoh atas kehendak sendiri

TABEL 4.5 NILAI KESEPAKATAN JURI MENGENAI PESAN SYARIAH

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	27	1	26	0,04
1 dan 3	27	0	27	0
2 dan 3	27	1	26	0,04
Total				0,08

$$\text{Komposit reliabilitas} = \frac{N(X \text{ antar juri})}{1 + (N-1)(X \text{ antar juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0,08 : 3 = 0,03$$

$$\text{Komposit reliabilitas} = \frac{3 \times 0,03}{1 + 2(0,03)} = \frac{0,09}{1,06} = 0,08$$

Dengan demikian pesan syariah yang terkandung dalam film Ayat-Ayat Adinda berjumlah 0,08 berdasarkan kesepakatan juri.

TABEL 4.6 RINCIAN KATEGORISASI PESAN AKHLAK

No	Durasi	Teks Dialog	Keterangan
1	00:29 s/d 00:50	Guru : Adinda lagi-lagi nyanyi sendiri, lagi-lagi nyanyi sendiri, ga ikut aturan saya, ini kosidah, harus kelompok, tim, jangan sendiri seperti itu, kalian tau ga lombanya itu kurang seminggu, paham, paham, Adinda : Tapi lagunya jadi lebih enak pa,	Hormat Siswa terhadap Guru
2	02:27 s/d 02:35	Guru 2 : Hei Dinda jangan lupa izin orang tua kamu buat kosidahan, tinggal kamu lo yang belum Adinda : Ia pa	Minta izin kepada orang tua
3	02:46 s/d 02:57	Fajrul : Din, kamu jangan takut sama pa Ripa'i, tenang aja nanti kita coba lagi, udah tidak usah takut, aduh aduh Emi : Iih kamu, ko malah ngajarin lawan guru sih	Hormat Siswa terhadap Guru
4	04:24 s/d 04:37	Temannya Faisal 1 : Tapi tapi tapi apa lagi coba, saya ini dipaksa pindah-pindah, hidup numpang-numpang kaya kecua Rus Adinda : Astagfirullahalazim	Bersyukur kepada Allah
5	05:09 s/d 05:16	Ayah Adinda : Sudah yang bapa minta Fikar : Sudah pa, Ayah Adinda : Ikhlas kamu tak ikutan apa itu namanya acaramu itu	Berbakti kepada orang tua
6	05:48 s/d 06:03	Guru 1 : Anak-anak itu emang tidak tau tatakrama, tidak tau sopan santun, akhlaknya buruk, saya ini kan guru agama bu, Kepala Sekolah : Saya tau, tapi tidak perlu membahas perasaan, repot pa,	Hormat Siswa terhadap Guru
7	08:31 s/d 08:35	Ibu Adinda : Eeee Sejak kapan itu rok sekolah jadi pel lantai	Menjaga kebersihan

No	Durasi	Teks Dialog	Keterangan
8	09:35 s/d 10:05	Kepala Sekolah : Saya ini memang baru menjadi kepala sekolah disini, baru sepuluh tahun dan selama waktu itu belum pernah saya mendengar suara sebegus Adinda pa Ayah Adinda : Begini ya bu, saya kan kerja di pasar dan ibunya Adinda itu sibuk sekali dirumah, jadi Adinda itu harus, intinya, intinya Adinda nda bisa ikutan kasidahan	Kagum
9	10:33 s/d 11:10	Ayah Adinda : Assalamu'alaikumwarahmatullah, Assalamu'alaikumwarahmatullah, dari mulai pindahan bapa udah bilang, bapa sudah cape ngomong ini terus sama kamu Dinda, apa tugas kamu Adinda : Sekolah	Berbakti kepada orang tua
10	13:33 s/d 13:46	Nyai : Besok aja anak kamu dibawa ke tempat pengajian ya, Ayah Adinda : Enjih Nyai Nyai : Gitu ya Ayah Adinda : Kalau gitu aku manut Nyai : Ia Ayah Adinda : Aku pasti kasih yang terbaik toh Nyai : Amin, insyaallah ya, assalamu'alaikum Ayah Adinda : Waalaikumsalam	Sopan santun
11	16:13 s/d 16:50	Fajrul : Din, kamu itu sedihnya jangan kelamaan, nih baca lomba mtq kota kita, ini lebih keren, tau alasannya ada tiga, satu ini lebih gede dari kosidah tadi, kedua ga mungkin dimarahin oleh bapamu, hawong ngaji ko, ketiga kamu pasti belum tau soalnya belum pindah, Emi itu juara mtq sekolah tahun lalu, yakin pasti bisa bantu, Emi : Tomben Jrul pinter	Persahabatan
12	20:58 s/d 21:12	Ibu Adinda : Pa mohon masuk pa ini sudah makin malam dan kalau	Akhlak bertamu

No	Durasi	Teks Dialog	Keterangan
		<p>makin rebut seperti ini, nanti malah makin curiga pa, reput semuanya, lebih baik sekarang kembali dulu, pulang kerumah masing-masing untuk istirahat</p> <p>Temannya Faisal 1 : Saya ga punya rumah mba Mira</p>	
13	22:19 s/d 22:39	<p>Temannya 1 : Belum juga istirahat nongkrong disini dasar pemalas</p> <p>Fajrul : Siapa yang malas, kita itu mau ikut, aduh sakit, kenapa sih,</p> <p>Adinda : Nanti malah banyak yang tau kalau bapa</p> <p>Fajrul : Kenapa, masa kamu bakal dimarain</p> <p>Adinda : Bapaku tu ga suka orang sombong, nanti malah kita pamer-pamer</p>	Tidak Sombong
14	23:35 s/d 23:44	<p>Ibu Adinda : Maafin aku pa</p> <p>Ayah Adinda : Ko kamu malah minta maaf, kamu kenapa bu, kan tadi pamitan mau beli buah dipasar, kenapa, ha</p> <p>Ibu Adinda : Aku ketemu pa Arifin</p>	Hormat Istri kepada Suami
15	00:06 s/d 00:16	<p>Fajrul : Lo kita kemarin sudah nungguin Din, nyariin kamu</p> <p>Emi : Kamu kenapa terlambat, dimarahin bapamu ya</p> <p>Adinda : Ibu ku mendadak sakit</p>	Terlambat
16	07:11 s/d 07:36	<p>MC : Ternyata kita memiliki peserta dengan nilai yang sama, yaitu peserta nomor 4 dan nomor 6, untuk itu dewan juri memberikan kebijaksanaan untuk peserta dengan nilai yang sama boleh sekali lagi memiliki kesempatan untuk mengaji yang terbaik, silahkan</p>	Bijaksana
17	09:29 s/d 10:31	<p>Ayah Adinda : Din ayo turun, mau dianterin sampai ke kelas pake motor, ayo, ayo, ayo</p> <p>Emi : Jujur aja semalam aku sempat sebel sama kamu, aku bakal tambah sebel sama kamu kalau kamu ga menang Din</p>	Persahabatan

No	Durasi	Teks Dialog	Keterangan
18	18:00 s/d 18:14	Ayah Adinda : Bu jangan Ibu Adinda : Tapi anaknya belum makan pa Ayah Adinda : Jangan di kasih makanan kesukaannya bu, terlalu manja anak itu, aku ini jualan daging biar bisa banyak orang makan enak, anak sendiri malah keenakan, jangan	Manja
19	15:48 s/d 16:07	Juri 3 : Ada yang kurang pas Juri 2 : Menyalahi kaidah Pa Kiai : Sudah, sudah, sudah bapa-bapa ibu, sudah ibu Juri 1 :Masuk pokonya masuk Pa Kiai : Sabar-sabar Sabar-sabar Pa Arifin : Masalahnya ini Pa Kiai : Bapa bapa sabar, ini anggap saja sebagai variasi	Kebiasaan
20	24:00 s/d 24:58	Ibu Adinda : Bapa itu lagi tegang, bapa tidak mau semua yang direncanakan jadi berantakan, Adinda : Karena kita salah ya bu, sesat, kaya yang orang bilang Ibu Adinda : Nda, ini bukan masalah benar salah, dalam hidup ini kita perlu hati-hati Dinda, biar selamat, sekarang kamu tidur dulu ya ndo, jangan lupa berdo'a untuk acara mas Fikar besok, supaya lancer	Dalam hidup harus hati-hati
21	01:26 s/d 01:58	Ibu Adinda : Dia Cuma nda mau terus-terusan takut, kalau kamu nda berani, biar aku yang ngomong Ayah Adinda : Nowon sewo, ada yang perlu saya bicarakan sama pa kiai	Tidak terus-menerus takut
22	05:50 s/d 06:07	Teman Faisal 2 : Astagfirullahalazim ma situ suuzun terus ah, orang jelas anaknya sampai final gitu lo, masya Allah mas, ternyata gini mas caranya mas Faisal berjuang gini mas, jadi simpatik aku mas, Teman Faisal 1 : Simpatik-simpatik, simpatik, ko bilang-	Jangan berburuk sangka kepada orang lain

No	Durasi	Teks Dialog	Keterangan
		bilang sama kita	
23	10:24 s/d 10:54	Pa Arifin : Kiai kiai kiai, tapi kan kita harus mempertimbangkan kebiasaan,kita harus mendengarkan aspirasi orang banyak kan gitu to kiai, masa ga dipertimbangkan Juri 3 : Betul kiai, semua saya sudah mempelajari, semua pariasi tapi ini keliru, kurang pas, non sewo, mbu jangan bikin resah semua umat yang, ehem rewet remeh temeh seperti ini	Kebiasaan

TABEL 4.7 NILAI KESEPAKATAN JURI MENGENAI PESAN AKHLAK

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	27	19	8	0,70
1 dan 3	27	20	7	0,74
2 dan 3	27	18	9	0,67
Total				2,11

$$\text{Komposit reliabilitas} = \frac{N(X \text{ antar juri})}{1 + (N-1)(X \text{ antar juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 2,11 : 3 = 0,70$$

$$\text{Komposit reliabilitas} = \frac{3 \times 0,70}{1 + 2(0,70)} = \frac{2,1}{2,4} = 0,87$$

Dengan demikian pesan akhlak yang terkandung dalam film Ayat-Ayat Adinda berjumlah 0,87 berdasarkan kesepakatan juri.

C. Pembahasan

Setelah melakukan pengolahan data untuk memperoleh koefisien reliabilitas kategori dan jumlah frekuensi isi pesan dalam film Ayat-Ayat Adinda,

maka dapat ditentukan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut seperti uraian berikut:

1. Pesan Dakwah Yang Berkaitan Dengan Akidah

Akidah Islam pada dasarnya adalah iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Kiamat dan iman kepada Qadha dan Qadhar. Dasar-dasar ini juga telah ditunjukkan oleh kitabullah dan Sunah Rasul.

Di dalam film *Ayat-Ayat Adinda*, pesan akidah meliputi: a). Allah Maha Kuasa.

a. Allah Maha Kuasa

Tidak ada sesuatu pun yang terjadi di dunia ini selain atas izin Allah. Bila Allah sudah berkehendak atas sesuatu maka tidak ada seorang pun yang dapat menolaknya, tak ada yang bisa menghalanginya. Alam dan kejadian yang ada semua atas kehendak Allah. Bahkan sehelai daun yang jatuh ke permukaan tanah pun semua atas izin Allah Swt.

Disetiap kejadian-kejadian di dunia ini terdapat kekuasaan Allah. Dipergantian siang dan malam yang sering kita keluhkan cepatnya pergantian tersebut, terdapat kekuasaan Allah. Di dalam turunnya hujan yang sering kita permasalahan akan turunnya, terdapat kekuasaan Allah. Pun begitu dengan angin yang berhembus kencang yang sering kita cela karena dapat menyebabkan kita sakit, juga terdapat kekuasaan Allah.

وَأَحْتَلِفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ

بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيْفِ الرِّيحِ ءَايَاتٌ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal.²

Namun yang dimaksud Allah Maha Kuasa dalam film Ayat-Ayat Adinda ini adalah ketika Ayah Adinda berjualan daging di pasar bertemu dengan Pa Arifin seperti adegan 18:48 s/d 19:06 terdapat dialog berikut:

Pa Arifin : Cuma tukang daging aja ko kasar,saya itu kan Cuma tanya

Ayah Adinda : Allah ngasih peta buat alamnya yang luas,bukan orang copret kaya kamu

Pa Arifin : Dikira saya takut,dipisah

Pada adegan tersebut menceritakan saat Pa Arifin datang ke tempat dagang Ayah Adinda, Pa Arifin mengucap ternyata orang pindahan ya dan ingin besanan, supaya bisa diterima disini, kemudian Ayah Adinda marah mengucapkan kata Allah ngasih peta buat alamnya yang luas.

Adegan di atas menggambarkan Allah Maha Kuasa karena Allah ngasih peta buat alamnya yang luas, jadi kita harus beriman kepada Allah atas kekuasaanya di langit maupun di bumi. Dalam adegan lain 20:40 s/d 20:57 terdapat dialog berikut:

Fikar : Semua yang berada pada tata surya kita itu harus berada pada tempat yang tepat,biar stabil de

Adinda : Adin juga gitu ya mas,udah ada tempatnya juga

Pada adegan ini menceritakan saat Adinda mengerjakan pekerjaan sekolah tentang tata surya yang mana Adinda lagi sedih, Fikar kaka

² Allah Maha Kuasa Atas Segala Sesuatu
file:///D:/Internet/Allah%20Maha%20Kuasa%20Atas%20Segala%20Sesuatu%20-%20AGAM%20MADANI.htm. Diakses tanggal 08 November 2017.

Adinda masuk ke kamar Adinda untuk berbicara kepada Adinda agar Adinda tidak sedih lagi. Adegan di atas menggambarkan Allah Maha Kuasa karena Allah menciptakan seluruh alam semesta ini karena sudah ada tempatnya masing-masing, jadi kita harus berada dalam tempat yang sesungguhnya, bukan di tempat yang sebaliknya.

2. Pesan Dakwah Yang Berkaitan Dengan Syariah

Syariah pada dasarnya adalah hal-hal yang memuat tentang berbagai aturan yang berasal dari Allah swt. Dan Rasulullah saw. Dalam hal ibadah dan muamalah.

Pesan dakwah yang mengandung pesan syariah meliputi beberapa hal, diantaranya: a). Baca Al-Quran, b). Memilih jodoh atas kehendak sendiri.

a. Baca Al-Quran

Al-Quran adalah sumber nilai kehidupan bagi orang yang ingin memerangi kebodohan, kesombongan, kebanggaan diri, hasad, dan kemunafikan. Al-Quran adalah obat efektif penawar kelemahan ruhani, kekhawatiran berlebihan dan tak mendasar, serta menyelesaikan segala bentuk perselisihan dan permusuhan. Al-Quran juga obat yang tepat bagi penderita cinta dunia, sifat rakus terhadap materi dan terbelenggu oleh dorongan hawa nafsu. Al-Quran adalah solusi bagi dunia yang sedang diletupi api peperangan di semua sisi, ada dalam tekanan produksi senjata secara berlebihan sehingga sumber ekonomi dan kemanusiaan rontok di bawah kaki tipu daya peperangan maupun perlombaan senjata. Al-Quran pun merupakan

penawar bagi mereka yang terhalang mendekatkan diri kepada AllahSwT karena tirai kegelapan syahwat.³

Namun yang dimaksud dengan baca al-quran dalam film *Ayat-Ayat Adinda* ini adalah ketika Fajrul mengajak Adinda dan Emi ke tempat pembelajaran Al-Quran, seperti adegan 00:56 s/d 01:55 terdapat dialog berikut:

Fajrul : Jadi ada tujuh lagu waktu kita ngaji, ini sudah jadi standar namanya bayati, soba, hijas, nahwan, ros, jiarka dan sika, ini tu awalnya Cuma tempat biasa, sampai maisaroh menang tahun lalu, pegangannya lagu soba, nahwan sama ros

Adinda : Tapi itu yang tengah ada yang salah lo

Guru Ngaji : Ingat panjang pendeknya lo ya, kalau beda bacanya berarti bisa jadi salah artinya ya, eh sebentar ya, ade-ade maaf ya, disini Cuma buat yang ngaji sama ustadz ra'is aja ya

Pada adegan tersebut menceritakan saat Fajrul, Adinda dan Emi mendengarkan guru yang ngajar ngaji, terus Fajrul menjelaskan bahwa ada tujuh lagu saat mengaji. Guru mengajar baca al-quran terus muridnya ada yang salah mengucapkan hukum bacaannya yang salah setelah itu guru itu membenarkan bacaannya.

Adegan di atas menggambarkan bahwa membaca al-quran itu ada beberapa lagu dan hukum-hukum baca al-quran itu harus di perhatikan, jangan sampai salah pengucapannya, karena kalau salah pengucapannya maka salah juga arti dan maknanya.

³ Said Husain Husaini, *Bertuhan Dalam Pusaran Zaman: 100 Pelajaran Penting Akhlak dan Moralitas* (Jakarta: Citra, 2013), h. 41.

b. Memilih jodoh atas kehendak sendiri

Nabi SAW telah menyarankan bahwa dalam memilih jodoh, seorang lelaki sebaiknya mengetahui sebelum mengajukan lamaran terhadap pasangan yang diinginkan agar tidak keliru dalam pilihannya atau salah dalam keputusannya sehingga akan merusak tujuan utama perkawinan. Walaupun begitu seorang lelaki sepatutnya tidak mengubur nafsunya melihat calon istrinya melainkan hanya sekedar melihat wajah dan tangannya untuk mengetahui secukupnya akan kecantikan dan kepribadiannya.⁴

Namun yang dimaksud dengan memilih jodoh atas kehendak sendiri dalam film *Ayat-Ayat Adinda* ini adalah ketika Nyai berbicara dengan Ayah Adinda, Ibu Adinda dan Fikar, seperti dalam adegan 19:19 s/d 19:51 terdapat dialog berikut:

Nyai : Lo kita ini kan sesungguhnya cuma menemukan keinginan anak saja toh, na Alya ini sendiri yang memilih Julfikar,

Ayah Adinda : Alhamdulillah Julfikar masih ada sisa-sisa bapanya

Nyai : Nanti acaranya tidak usah macam-macam, kiai itu jadwalnya sangat padat, jadi saya minta supaya sederhana saja, ya

Pada adegan tersebut menceritakan saat Nyai berbicara tentang cuma menemukan Alya dan Alya sendirilah yang memilih Fikar sebagai jodoh Alya, acaranya juga tidak usah macam-macam.

Adegan di atas menggambarkan memilih jodoh atas kehendak sendiri bukanlah orang tua yang harus memilih jodoh anaknya, tetapi anak itu sendiri lah yang harus memilih jodoh mereka.

⁴ Abdur Rahman, *Inilah Syariah Islam* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1991), h. 175.

3. Pesan Dakwah Yang Berkaitan Dengan Akhlak

Pesan dakwah yang mengandung pesan akhlak meliputi beberapa hal, diantaranya: a). Hormat Siswa terhadap Guru, b). Minta izin kepada orang tua, c). Bersyukur kepada Allah, d). Menjaga kebersihan, e). Kagum, f). Berbakti kepada kedua orang tua, g). Sopan santun, h). Persahabatan, i). Akhlak bertamu, j). Tidak sombong, k). Hormat Istri kepada Suami, l). Terlambat, m). Bijaksana, n). Manja, o). Dalam hidup harus hati-hati, p). Tidak terus-menerus takut, q). Jangan berburuk sangka kepada orang lain, r). Kebiasaan.

a. Hormat Siswa terhadap Guru

Guru menurut Undang-Undang no. 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya.⁵ Kesopanan dan hormatnya siswa terhadap guru merupakan sesuatu yang mutlak dalam proses pendidikan, karena keberkahan ilmu tergantung kepada adab dan perilaku. Diterangkan pada kitab *ta'lim wa mutaallim*, bahwa guru itu adalah bapak dalam kehidupan agama disyairkan, oleh Sayyidina Ali:

رَأَيْتَ أَحَقَّ الْحَقِّ حَقَّ الْمَعْلَمِ وَأَوْجِبَهُ حِفْظًا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
لَقَدْ حَقَّ أَنْ يَهْدَى إِلَيْهِ كِرَامَةً لِتَعْلِيمِ حَرْفٍ وَاحِدٍ أَلْفَ دَرَاهِمٍ
فَإِنْ مِنْ عِلْمِكَ حَرْفًا وَاحِدًا مِمَّا تَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِي الدِّينِ فَهُوَ أَبْوَكُ فِي الدِّينِ

⁵ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003” *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dharma Bakti, t.th), h. 2.

Artinya: keyakinanku tentang hak guru, hak paling hak adalah itu. Paling wajib di pelihara, oleh muslim seluruhnya. Demi menunjukkan kepada memuliakan. Hadiah berhak di haturkan seharga seribu dirham, untuk mengajar huruf yang satu. Memang benar, orang yang mengajarmu satu huruf ilmu yang diperlukan dalam urusan agamamu, adalah bapak dalam kehidupan agamamu.⁶

Namun yang dimaksud hormat siswa terhadap guru dalam film *Ayat-Ayat Adinda* adalah ketika Adinda nyanyi Qosidah dan guru melarang Adinda nynyinya sendiri. Seperti dalam adegan 00:29 s/d 00:50 terdapat dialog berikut:

Guru : Adinda lagi-lagi nyanyi sendiri, lagi-lagi nyanyi sendiri, ga ikut aturan saya, ini kosidah, harus kelompok, tim, jangan sendiri seperti itu, kalian tau ga lombanya itu kurang seminggu, paham, paham

Adinda : Tapi lagunya jadi lebih enak pa

Pada adegan ini menceritakan saat Adinda nyanyi Qosidah sendirian dan teman-temannya tidak ikut nyanyi karena kalau sendiri nynyinya enak, kalau dengan kelompok jadi tidak enak nyanyi Qosidahnya, dan guru itu marah karena tidak sesuai dengan yang di harapkan, yaitu nyanyi Qosidah dengan kelompok.

Adegan tersebut menggambarkan bahwa kalau nyanyi Qosidah itu harus kelompok dan harus nurut apa kata guru walaupun nyanyi Qosidahnya tidak enak kalau kelompok, tapi sudah ketentuannya seperti itu kalau nyanyi Qosidah harus kelompok dan jangan sampai membuat guru itu marah.

Dalam adegan lain 02:46 s/d 02:57 terdapat dialog tersebut:

⁶ Imam Ibrahim ibn Ismail, *Ta'lim Muta'alim* (Surabaya: Al Harmain, 2006), h. 16-17.

Fajrul : Din, kamu jangan takut sama pa Ripa'i, tenang aja nanti kita coba lagi, udah tidak usah takut, aduh aduh

Emi : Iih kamu, ko malah ngajarin lawan guru sih

Pada adegan ini menceritakan saat Fajrul menyapa Adinda ketika keluar dari mobil terus Fajrul berbicara kepada Adinda jangan takut sama Pa Ripa'i dan Emi melarang kalau perbuatan itu tidak baik. Adegan di atas menggambarkan bahwa janganlah mengajarkan kepada teman sendiri untuk jangan takut kepada guru, karena itu adalah ngajarin untuk melawan guru, karena melawan guru itu akhlak yang tidak baik.

b. Minta izin kepada orang tua

Meminta izin merupakan adab yang mulia, dan ini menunjukkan kebersihan dan penjagaan diri orang yang melakukannya dari melihat sesuatu yang tidak disukai orang lain, atau dari mendengar pembicaraan yang tidak halal didengarkannya, atau menghindari dari masuk ke suatu perkumpulan dengan tiba-tiba dan membuat orang-orang di dalamnya merasa tidak nyaman.⁷

Namun yang dimaksud minta izin kepada orang tua dalam film Ayat-Ayat Adinda ini adalah saat guru berbicara kepada Adinda tentang Qosidah. Seperti dalam adegan 02:27 s/d 02:35 terdapat dialog berikut:

Guru 2 : Hei Dinda jangan lupa izin orang tua kamu buat kosidahan, tinggal kamu lo yang belum

Adinda : Ia pa

⁷ *Adab-Adab Meminta Izin* <https://pendidikansunnah.wordpress.com/2015/02/07/adab-adab-meminta-izin/>. Diakses tanggal 15 November 2017.

Pada adegan ini menceritakan setelah Adinda nyanyinya sendiri saja saat perlombaan di sekolah itu harus minta izin dulu kepada orang tua. Adegan di atas menggambarkan minta izin kepada orang tua itu adalah kewajiban anak kepada orang tua untuk meminta izin kepada orang tua.

c. Bersyukur kepada Allah

Kata syukur secara lughawi bermakna membuka dan menyatakan. Membuka kenikmatan, menyatakan kenikmatan kepada orang lain, dan menyebut kenikmatan dengan lisan. Hakikat syukur adalah menggunakan nikmat Allah Swt., untuk taat kepada-Nyadan tidak menggunakan untuk berbuat maksiat.⁸

Namun yang dimaksud bersyukur kepada Allah dalam film Ayat-Ayat Adinda adalah saat Ayah Adinda berkumpul bersama teman-temannya. Seperti dalam adegan 04:24 s/d 04:37 terdapat dialog berikut:

Teman Faisal 1 : Tapi tapi tapi apa lagi coba, saya ini dipaksa pindah-pindah, hidup numpang-numpang kaya kecua Rus
Adinda : Astagfirullahalazim

Pada adegan ini menceritakan bahwa teman Ayah Adinda marah-marah kepada Ayah Adinda dan teman yang lain, karena hidup dia pindah-pindah terus, karena di sangka aliran sesat. Adegan di atas menggambarkan bahwa seseorang yang selalu numpang kesana-kesini, seperti tidak ada arah dan di sangka aliran sesat, karena itulah dia

⁸ Muhammad Makhdlori, *Bersyukur Membuatmu Benar-Benar Makin Kaya* (Jogjakarta: Diva Press, 2008), h. 39-40.

marah, itu tidak bersyukur kepada Allah, adahal kalau bersyukur kepada Allah, insya Allah, Allah akan memberikan jalan untuk orang yang bersyukur.

d. Menjaga kebersihan

Islam merupakan agama yang menyuruh umatnya untuk selalu menjaga kebersihan. Tujuan konsep kebersihan dalam Islam adalah untuk menghasilkan masyarakat yang sehat dan memiliki kekebalan terhadap penyakit, dan individu yang sehat (jiwa dan raga) yang mampu untuk menerapkan pesan-pesan Allah dan menyebarkannya ke seluruh penjuru dunia.⁹

Ajaran kebersihan, dalam Islam, meliputi hal yang sangat luas. Kebersihan, dalam Islam, meliputi kebersihan jiwa dan kebersihan fisik. Hal ini menunjukkan bahwa Islam telah memandang penting keseimbangan antara jiwa dan fisik dalam gaya hidup sehat yang alamiah. Kebersihan adalah perilaku sehat yang penting dalam gaya hidup umat Islam.¹⁰

Namun yang dimaksud menjaga kebersihan dalam film *Ayat-Ayat Adinda* adalah ketika Adinda pulang kerumah terus bertemu dengan ibunya. Seperti adegan 08:31 s/d 08:35 terdapat dialog tersebut:

Ibu Adinda : Eeee Sejak kapan itu rok sekolah jadi pel lantai.

⁹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 201.

¹⁰ *Ibid*, h. 203.

Pada adegan ini menceritakan bahwa Adinda senang karena Adinda tidak ditempatkan di kelompok Qosidah tapi menjadi sendiri saja nyanyinya, setelah itu Adinda pulang ke rumah, Adinda langsung duduk saja ke lantais, jadi ibu Adinda mengucapkan sejak kapan itu rok sekolah jadi pel lantais. Adegan tersebut menggambarkan bahwa rok sekolah itu bukan jadi pel lantais, itu tidak menjaga kebersihan, seharusnya kita sebagai manusia yang mempunyai akal harus bisa menjaga kebersihan, karena kebersihan itu sebagian dari iman.

e. Kagum

Kagum adalah heran atau takjub.¹¹

Namun yang dimaksud kagum dalam film *Ayat-Ayat Adinda* ini adalah saat kepada sekolah berbicara kepada Ayah Adinda. Seperti dalam adegan 09:35 s/d 10:05 terdapat dialog berikut:

Kepala Sekolah : Saya ini memang baru menjadi kepala sekolah disini, baru sepuluh tahun dan selama waktu itu belum pernah saya mendengar suara seagus Adinda pa

Ayah Adinda : Begini ya bu, saya kan kerja di pasar dan ibunya Adinda itu sibuk sekali dirumah, jadi Adinda itu harus, intinya, intinya Adinda nda bisa ikutan kasidahan

Pada adegan ini menceritakan bahwa Ayah Adinda mau ke sekolah untuk menemui kepala sekolah bahwa Adinda tidak bisa ikut Qosidah, setelah sampai di ruangan kepala sekolah, kepala sekolah sangat mengagumi suara Adinda, padahal sudah sepuluh tahun menjabat sebagai kepala sekolah, baru itu suara yang sangat merdu,

¹¹ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Yoshiko, 2006), h. 332.

tetapi Ayah Adinda tidak mengizinkan Adinda untuk nyanyi Qosidah. Adegan di atas menggambarkan kagum di sini karena mendengarkan suara Adinda yang sangat merdu.

f. Berbakti kepada kedua orang tua

Allah berfirman dalam Q.S. al-Israa /17: 23-24

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفًّا وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾ ﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".¹²

Namun yang dimaksud berbakti kepada orang tua dalam film Ayat-Ayat Adinda ini adalah ketika Ayah Adinda berbicara dengan Fikar saat sebelum makan. Seperti dalam adegan 05:09 s/d 05:16 terdapat dialog berikut:

Ayah Adinda : Sudah yang bapa minta

Fikar : Sudah pa,

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tejemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 387.

Ayah Adinda : Ikhlas kamu tak ikutan apa itu namanya acaramu itu

Pada adegan ini menceritakan bahwa Fikar tidak ikut kegiatan karena tidak diperbolehkan mengikuti perlombaan itu, dan Fikar pun ikhlas menerimanya. Adegan di atas menggambarkan seorang anak harus berbakti kepada orang tua, karena kasih sayang orang tua itu sama dengan kasih sayang Allah kepada kita, sedangkan murka orang tua itu adalah murkanya Allah. Dalam adegan lain 10:33 s/d 11:10 terdapat dialog berikut:

Ayah Adinda : Dmulai pindahan bapa udah bilang, bapa sudah cape ngomong ini terus sama kamu Dinda, apa tugas kamu

Adinda : Sekolah

Pada adegan ini menceritakan bahwa Ayah Adinda itu tidak membolehkan Adinda ber'aktivitas selain sekolah, harus fokus sekolah saja. Adegan tersebut menggambarkan seorang anak itu harus nurut apa kata orang tua, kalau disuruh sekolah ya sekolah saja, jangan ambil kegiatan lain. Padahal seharusnya seorang anak itu dibiarkan saja berbuat apa yang dia mau, asalkan itu kegiatan yang positif, bukan kegiatan yang negatif, biar bisa mengasah pikirannya.

g. Sopan santun

Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Pada dasarnya kita harus sopan dimana saja kapan saja dan dalam kondisi apapun. Sopan santun harus dilakukan dimana saja, seperti di rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat.

Intinya sopan santun harus dilakukan di tempat dimana adanya interaksi antar individu.¹³

Namun yang dimaksud sopan santun dalam film *Ayat-Ayat Adinda* adalah ketika Nyai menemui Ayah Adinda untuk membeli daging. Seperti dalam adegan 13:33 s/d 13:46 terdapat diaolog berikut:

Nyai : Besok aja anak kamu dibawa ke tempat pengajian ya,

Ayah Adinda : Enjih Nyai

Nyai : Gitu ya

Ayah Adinda : Kalau gitu aku manut

Nyai : Ia

Ayah Adinda : Aku pasti kasih yang terbaik toh

Nyai : Amin, insyaallah ya, assalamu'alaikum

Ayah Adinda : Waalaikumsalam

Pada adegan ini menceritakan Nyai menemui Ayah Adinda untuk membeli daging, Ayah Adinda menjawab dengan lemah lembut kepada Nyai, dan Ayah Adinda pasti akan kasih yang terbaik untuk semuanya. Adegan di atas menggambarkan sopan santunnya Ayah Adinda menjawab perkataan Nyai, sopan santun inilah yang harus di tanamkan ke generasi sekarang.

h. Persahabatan

Bersahabat adalah bagian dari cinta. Hanya saja lebih khas lagi. Pada esensinya itu sendiri, ia berarti kasih-sayang, dan tidak terjadi di antara orang banyak, sebagaimana halnya cinta. Adapun cinta asmara, ia merupakan berlebihan dalam cinta, dan lebih khas daripada kasih-sayang, sebab terjalin di antara dua orang saja. Dan itu pun motifnya

¹³ *Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari-hari*
 file:///D:/Internet/SOPAN%20SANTUN%20DALAM%20KEHIDUPAN%20SEHARI-
 HARI%20~%20e-mail%20sebagai%20sarana%20komunikasi.htm. Diakses tanggal 08 November
 2017.

bukan manfaat, atau paduan antara manfaat dan unsur lainnya. Akan tetapi terjadi pada seseorang yang lagi mabuk cinta pada kenikmatan secara berlebihan, atau dilanda cinta akan kebaikan secara berlebihan pula. Jenis pertama sangat terjela. Tapi yang kedua terpuji.¹⁴

Namun yang dimaksud persahabatan dalam film *Ayat-Ayat Adinda* ini adalah Fajrul dan Emi berbicara sama Adinda di perpustakaan. Seperti dalam adegan 16:13 s/d 16:50 terdapat dialog tersebut:

Fajrul : Din, kamu itu sedihnya jangan kelamaan, nih baca lomba mtq kota kita, ini lebih keren, tau alasannya ada tiga, satu ini lebih gede dari kosidah tadi, kedua ga mungkin dimarahin oleh bapamu, hawong ngaji ko, ketiga kamu pasti belum tau soalnya belum pindah, Emi itu juara mtq sekolah tahun lalu, yakin pasti bisa bantu

Emi : Tomben Jrul pinter

Pada adegan ini menceritakan Fajrul berbicara kepada Adinda untuk tidak sedih lagi, karena Adinda tidak dibolehkan oleh ayahnya ikut Qosidah, setelah itu Fajrul mengasih tau kalau ada lomba mtq, baru Adinda tidak sedih lagi. Adegan di atas menggambarkan bahwa kalau sedih itu jangan lama-lama, selain itu selalu ada sahabat yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk tetap terus tersenyum, disitulah persahabatan antara mereka. Dalam adegan lain 09:29 s/d 10:31 terdapat dialog berikut:

Ayah Adinda : Din ayo turun, mau dianterin sampai kekelas pake motor, ayo, ayo, ayo

Emi : Jujur aja semalam aku sempat sebel sama kamu, aku bakal tambah sebel sama kamu kalau kamu ga menang Din

¹⁴ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (Bandung: Mizan, 1994), h. 134-135.

Pada adegan ini menceritakan bahwa sebelumnya itu Adinda dengan Emi itu nilainya sama saat penilaian waktu mtq, ternyata setelah itu mempunyai kesempatan untuk mengaji kembali, setelah selesai mengaji ternyata yang memenangkan nilai yang sama itu adalah Adinda, di situlah Emi marah kepada Adinda karena Adinda yang menang, keesukan harinya di sekolah ternyata Emi memeluk Adinda seraya berkaya Jujur aja semalam aku sempat sebel sama kamu, aku bakal tambah sebel sama kamu kalau kamu ga menang Din, itulah persahabatan yang sejati.

Adegan di atas menggambarkan persahabatan adalah sesuatu yang indah, saling melengkapi satu dengan yang lain.

i. Akhlak bertamu

Tamu adalah orang asing yang datang ke sebuah daerah, dimana ia tidak mempunyai keluarga dan tempat tinggal disana. Islam menyerukan agar tamu dimuliakan dan dijamu. Ada yang mewajibkan, tetapi ada pula yang bersifat menganjurkan. Apalagi ketika tamu tidak mendapatkan tempat berlindung, seperti di berbagai daerah di masa lalu. Atau, mendapatkan tempat berlindung (hotel dan sebagainya), tetapi tidak mempunyai biaya. Orang seperti itu jangan dibiarkan di alam terbuka tanpa perlindungan.¹⁵

Menghormati tamu dalam Islam dinilai sebagai perbuatan agung yang ditekankan dan dengannya seorang Muslim diberikan pahala.

¹⁵ Yusuf al-Qaradhawi, *Prinsip Amal Kebaikan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 59.

Namun Islam mengarahkan dan memberikan batas-batas untuknya. “Penghargaan” seorang tamu adalah satu hari satu malam, kemudian muncul kewajiban memberikan jamuan selama tiga hari. Segala hal yang di luar itu merupakan sedekah yang akan dicatat sebagai perbuatan baik seorang dermawan.¹⁶

Islam menjadikan pemberian jamuan sebagai kewajiban bagi setiap Muslim dan menilainya sebagai hak seorang tamu. Seorang Muslim seharusnya tidak gagal dalam melaksanakan kewajiban tersebut. Jika semangat kekikiran sampai pada tingkat penolakannya terhadap tamunya, maka Islam mengizinkan tamunya untuk mengambil haknya dari mereka.¹⁷

Namun yang dimaksud akhlak bertamu dalam film *Ayat-Ayat Adinda* ini adalah pembicaraan Ibu Adinda, Ayah Adinda beserta teman Ayah Adinda berbicara di waktu malam. Seperti dalam adegan 20:58 s/d 21:12 terdapat dialog berikut:

Ibu Adinda : Pa mohon masuk pa ini sudah makin malam dan kalau makin rebut seperti ini, nanti malah makin curiga pa, reput semuanya, lebih baik sekarang kembali dulu, pulang kerumah masing-masing untuk istirahat

Teman Faisal 1 : Saya ga punya rumah mba Mira

Pada adegan ini menceritakan bahwa Ayah Adinda dan yang lain di anggap aliran sesat, terjadilah pembicaraan yang keras antara Ayah Adinda dan teman Ayah Adinda pada waktu malam. Adegan di

¹⁶ Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslim Ideal* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), h. 412.

¹⁷ *Ibid*, h. 413.

atas menggambarkan bahwa kalau di waktu malam itu bertamu di bolehkan saja, asal tidak boleh ribut, dan jangan terlalu larut malam.

j. Tidak sombong

Supaya tingkah laku Anda menjadi bijaksana, maka sebesar apa pun harta, ilmu, akhlak, dan kesejahteraan yang Anda miliki, Anda harus bersikap tawadhu (rendah hati). Tidak sombong seperti burung merak, dan tidak besar kepala seperti ayam jago. Ketahuilah bahwa manusia membenci orang yang bersikap sombong kepadanya, dan mencintai orang yang bersikap tawadhu kepadanya, sebagaimana aliran air menyukai tempat yang merunduk kepadanya (rendah). Jadilah Anda seperti tangkai gandum yang penuh berisi, yang merunduk karena banyak mengandung isi.

Imam Ali as berkata, “Hilangkan keangkuhanmu, singkirkan kesombonganmu, dan ingat kuburanmu.”

Beliau juga berkata, “Tidak ada yang dapat disombongkan manusia dari dirinya! Awalnya dia berupa sperma, akhirnya menjadi bangkai, tidak bisa memberi rezeki bagi dirinya, dan tidak bisa menolak kematiannya.”¹⁸

Namun yang dimaksud tidak sombong dalam film Ayat-Ayat Adinda ini adalah Adinda berbicara dengan Fajrul tentang mtq. Seperti dala adegan 22:19 s/d 22:39 terdapat dialog berikut:

Teman 1 : Belum juga istirahat nongkrong disini dasar pemalas

¹⁸ Khalil Al-Musawi, *Terapi Akhlak* (Jakarta: PT. UfukPublishing House, 2011), h. 72.

Fajrul : Siapa yang malas, kita itu mau ikut, aduh sakit, kenapa sih,

Adinda : Nanti malah banyak yang tau kalau bapa

Fajrul : Kenapa, masa kamu bakal dimarain

Adinda : Bapaku tu ga suka orang sombong, nanti malah kita pamer-pamer

Pada adegan ini menceritakan Fajrul dan Emi dibawa Adinda keluar kelas untuk mengatakan kalau Adinda mau ikut mtq, Adinda tidak ingin ketahuan orang lain kalau Adinda ingin ikut mtq, karena bisa di sangka pamer. Adegan di atas menggambarkan tidak sombong itu adalah akhlak yang baik daripada kita itu sombong kepada orang lain, rendah hatilah kepada setiap orang yang ada di sekitar anda.

k. Hormat Istri kepada Suami

Allah berfirman dalam Q.S. an-Nisa/ 4: 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan

pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.¹⁹

Namun yang dimaksud hormat istri kepada suami dalam film *Ayat-Ayat Adinda* ini adalah Ibu Adinda minta maaf kepada Ayah Adinda. Seperti dalam adegan 23:35 s/d 23:44 terdapat dialog berikut:

Ibu Adinda : Maafin aku pa

Ayah Adinda : Ko kamu malah minta maaf, kamu kenapa bu, kan tadi pamitan mau beli buah dipasar, kenapa, ha

Ibu Adinda : Aku ketemu pa Arifin

Pada adegan ini menceritakan bahwa Ibu Adinda bertemu dengan Pa Arifin, tidak tau juga kenapa, setelah pulang Ibu Adinda meminta maaf kepada Ayah Adinda. Adegan di atas menggambarkan hormat istri kepada suami itu walau istri tidak salah kepada suami tetapi istri minta maaf kepada suami walaupun tidak tau salahnya itu apa dan istri itu harus selalu menghormati suaminya.

l. Terlambat

Terlambat artinya lewat dari waktu yang ditentukan.²⁰

Namun yang dimaksud terlambat dalam film *Ayat-Ayat Adinda* ini adalah ketika Adinda terlambat untuk mendaftar mtq karena ibunya mendadak sakit. Seperti dalam adegan 00:06 s/d 00:16 terdapat dialog berikut:

Fajrul : Lo kita kemarin sudah nungguin Din, nyariin kamu

Emi : Kamu kenapa terlambat, dimarahin bapakmu ya

Adinda : Ibu ku mendadak sakit

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tejemahnya*, h. 108.

²⁰ <https://www.kamusbesar.com/terlambat> Diakses tanggal 13 November 2017.

Pada adegan ini menceritakan Adinda itu ingin ikut mtq, tapi mendadak Ibu Adinda sakit, nunggu diizinkan keluar, jadinya terlambat daftar mtq, untuk saja masih sempat mendaftar mtq. Adegan di atas menggambarkan terlambat itu boleh saja, asalkan jangan keseringan terlambatnya, apalagi terlambat waktu sekolah, kalau ada alasan saat terlambat itu tidak apa asalkan alasannya jangan di buat-buat.

m. Bijaksana

Bijaksana adalah selalu menggunakan akalnyanya dalam menghadapi atau memecahkan masalah, selalu menggunakan akal budinya, selalu mengandalkan pikirannya yang berilmu.²¹

Namun yang dimaksud bijaksana dalam film *Ayat-Ayat Adinda* ini adalah saat MC mengumumkan peserta dengan nilai yang sama, untuk itu dewan juri memberikan kebijaksanaan untuk peserta dengan nilai yang sama. Seperti dalam adegan 07:11 s/d 07:36 terdapat dialog berikut:

MC : Ternyata kita memiliki peserta dengan nilai yang sama, yaitu peserta nomor 4 dan nomor 6, untuk itu dewan juri memberikan kebijaksanaan untuk peserta dengan nilai yang sama boleh sekali lagi memiliki kesempatan untuk mengaji yang terbaik, silahkan

Pada adegan ini menceritakan tentang nilai yang sama saat penilaian juri yang mana nilai yang sama itu adalah Adinda dan Emi, nilai yang sama itu harus di ulang kembali untuk menemukan siapa

²¹ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 124.

yang harus maju ke babak berikutnya. Adegan di atas menggambarkan bahwa kebijaksanaan itu dinilai dari kedewasaan seseorang.

n. Manja

Manja adalah kurang baik adat kelakuannya karena selalu diberi hati, tidak pernah ditegur (di-marahi), dituruti semua kehendaknya.²²

Namun yang dimaksud manja dalam film *Ayat-Ayat Adinda* saat Ibu Adinda berbicara kepada Ayah Adinda. Seperti dalam adegan 18:00 s/d 18:14 terdapat dialog berikut:

Ayah Adinda : Bu jangan

Ibu Adinda : Tapi anaknya belum makan pa

Ayah Adinda : Jangan di kasih makanan kesukaannya bu, terlalu manja anak itu, aku ini jualan daging biar bisa banyak orang makan enak, anak sendiri malah keenakan, jangan

Pada adegan ini menceritakan bahwa Adinda tidak diperbolehkan untuk keluar rumah dan tidak di bolehkan makan makanan yang enak, karena Adinda telah bohong dan kata Ayah Adinda jangan terlalu di manjakan. Adegan di atas menggambarkan manja itu merupakan akhlak yang tidak baik, dan janganlah menjadi orang yang manja, jadilah orang yang mandiri.

o. Dalam hidup harus hati-hati

Yang dimaksud dengan hati-hati ialah membuat perencanaan dan persiapan dengan benar-benar memperhitungkan hasil, akhlak, dan tujuan. Pada setiap pekerjaan atau program apa pun, anda harus

²² Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 46.

bersikap hati-hati, supaya mendapatkan hasil yang positif dan sampai kepada tujuan yang diinginkan.²³

Namun yang dimaksud dalam hidup harus hati-hati dalam film *Ayat-Ayat Adinda* ini adalah Adinda menganggap kita salah, sesat, kaya orang bilang tapi Ibu Adinda berbicara kita hidup itu harus hati-hati. Seperti dalam adegan 20:00 s/d 24:58 terdapat dialog tersebut:

Ibu Adinda : Bapa itu lagi tegang, bapa tidak mau semua yang direncanakan jadi berantakan,

Adinda : Karena kita salah ya bu, sesat, kaya yang orang bilang

Ibu Adinda : Nda, ini bukan masalah benar salah, dalam hidup ini kita perlu hati-hati dinda, biar selamat, sekarang kamu tidur dulu ya ndo, jangan lupa berdo'a untuk acara mas Fikar besok, supaya lancar

Pada adegan ini menceritakan bahwa Ayah Adinda tidak memperbolehkan Adinda ngaji d acara pernikahan Fikar kakanya Adinda, sebenarnya kakanya Adinda itu pengen Adinda yang mengaji, tetapi Ayah Adinda melarang itu, terus Adindanya masuk ke kamar, di dalam kamar itu Ibu Adinda berbicara hidup ini kita harus hati-hati. Adegan di atas menggambarkan dalam hidup harus hati-hati itu kita harus hati-hati dalam berbuat sesuatu, nanti bisa berantakan.

p. Tidak terus-menerus takut

Berani adalah lawan dari kecut. Keberanian adalah bersikap tegar dank eras hati tatkala berada dalam bahaya. Keberanian bukan hanya terbatas di medan perang. Banyak medan kehidupan yang menuntut keberanian. Seorang pedagang tidak akan menjadi pedagang

²³ Khalil Al-Musawi, *Terapi Akhlak*, h. 78.

kecuali jika dia berani terjun ke dalam medan perdagangan dan siap dengan kemungkinan mendapatkan untung atau rugi. Seorang tentara tidak disebut berani kecuali jika telah terjun ke dalam medan peperangan dan mencamkan kepada dirinya bahwa hanya ada dua kemungkinan: menang atau kalah. Seorang guru tidak mungkin menjadi guru kecuali jika dia berani ditanya dan berdiskusi.²⁴

Namun yang dimaksud tidak terus-menerus takut dalam film *Ayat-Ayat Adinda* ini adalah saat Adinda mengaji di acara pernikahan Fikar. Seperti dalam adegan 01:26 s/d 01:58 terdapat dialog berikut:

Ibu Adinda : Dia Cuma nda mau terus-terusan takut, kalau kamu nda berani, biar aku yang ngomong

Ayah Adinda : Nowon sewo, ada yang perlu saya bicarakan sama pa kiai

Pada adegan ini menceritakan bahwa Adinda ingin memberanikan diri untuk mengaji di tempat umum, walaupun ayahnya melarang Adinda untuk mengaji, setelah itu ada Ayah Adinda datang untuk melarang Adinda mengaji, namun Ibu Adinda mencegah Ayah Adinda untuk melarang Adinda, karena Adinda tidak ingin terus menerus takut.

Adegan di atas menggambarkan tidak terus-menerus takut itu kita harus memberanikan diri untuk melakukan sesuatu, asalkan yang dilakukan itu perbuatan yang baik, kalau tidak baik itu tidak boleh di kerjakan.

²⁴ *Ibid*, h. 75.

q. Jangan berburuk sangka kepada orang lain

Allah SWT berfirman di dalam surah al-Hujurat ayat (12), “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa.”

Anda tidak dianjurkan berbaik sangka kepada manusia secara mutlak. Karena, di dalam hidup ini manusia terbagi menjadi dua kelompok: teman dan musuh. Yang disebut teman, sebagaimana yang dikatakan Imam Ali as, adalah: temanmu sendiri, teman dari temanmu, dan musuh dari musuhmu. Dan yang disebut musuh adalah: musuhmu sendiri, musuh temanmu, dan teman musuhmu. Hubungan dengan teman, terutama teman di dalam iman, secara umum harus didasari sikap baik sangka.

Berbaik sangka kepada orang lain adalah sumber untuk menumbuhkan hubungan baik dengan manusia, sedangkan berburuk sangka menciptakan ketegangan di dalam hubungan social, bahkan bias mendorong kepada kedengkian, pemutusan hubungan, dan permusuhan.²⁵

Namun yang dimaksud jangan berburuk sangka kepada orang lain dalam film Ayat-Ayat Adinda ini adalah ketika ketika teman Ayah Adinda berbicara saat ada di acara mtq. Seperti dalam adegan 04:50 s/d 06:07 terdapat dialog berikut:

Teman Faisal 2 : Astagfirullahalazim ma situ suuzun terus ah, orang jelas anaknya sampai final gitu lo, masya Allah mas,

²⁵ *Ibid*, h. 53-54.

ternyata gini mas caranya mas Faisal berjuang gini mas, jadi simpatik aku mas

Teman Faisal 1 : Simpatik-simpatik, simpatik, ko bilang-bilang sama kita

Pada adegan ini menceritakan setelah acara di pernikahan Fikar, Adinda dengan yang lain, termasuk Kiai juri di lomba mtq itu menuju ke tempat lomba, pada saat itu teman Ayah Adinda juga datang ke tempat mtq untuk melihat Adinda mengaji, dalam dialog itulah teman Ayah Adinda berbicara dengan teman Ayah Adinda yang lainnya berkata kalau kita itu tidak boleh su'uzun. Adegan di atas menggambarkan jangan berburuk sangka kepada orang lain itu adalah akhlak yang baik, karena kita harus berprasangka baik kepada setiap manusia.

r. Kebiasaan

Kebiasaan artinya pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.²⁶

Namun yang dimaksud kebiasaan dalam film Ayat-Ayat Adinda ini adalah ketika juri mempermasalahkan lagu-lagu waktu baca al-quran. Sepertidalam adegan 15:48 s/d 16:07 terdapat dialog berikut:

Juri 3 : Ada yang kurang pas

Juri 2 : Menyalahi kaidah

Pa Kiai : Sudah, sudah, sudah bapa-bapa ibu, sudah ibu

Juri 1 :Masuk pokonya masuk

Pa Kiai : Sabar-sabar Sabar-sabar

Pa Arifin : Masalahnya ini

Pa Kiai : Bapa bapa sabar, ini anggap saja sebagai variasi

²⁶ <https://id.wiktionary.org/wiki/kebiasaan> Diakses tanggal 15 November 2017.

Pada adegan ini menceritakan bahwa juri menilai bahwa Adinda tidak sesuai dengan lagu-lagu baca al-quran yang sudah ada, ini di anggap melanggar peraturan oleh sebagian juri. Adegan di atas menggambarkan kebiasaan itu adalah sesuatu yang di lakukan berulang-ulang, karena lagu baca al-quran itu ada 7, yaitu bayati, soba, hijas, nahwan , ros, jiarka dan sika, setelah ada lagu selain itu, dianggap salah, padahal itu suatu variasi dalam membaca al-quran.

D. Pesan Dakwah Paling Banyak Dalam Film Ayat-Ayat Adinda

Setelah melakukan penghitungan reliabilitas dan frekuensi prosentase kepada 3 juri terhadap kategori-kategori yang telah dibuat dan dilakukan analisis isi pada film Ayat-Ayat Adinda dari tabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui dari hasil bahwa pesan dakwah yang paling banyak yang dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Populasi

a. Akidah

$$P = \frac{0,08}{1,03} \times 100\% = 7,77$$

b. Syariah

$$P = \frac{0,08}{1,03} \times 100\% = 7,77$$

c. Akhlak

$$P = \frac{0,87}{1,03} \times 100\% = 84,46$$

TABEL 4.8 PROSENTASE PESAN

No	Kategorisasi	Koefisien Reliabilitas	Prosentase (%)
1	27	0,08	7,77
2	27	0,08	7,77
3	27	0,87	84,46
Total		1,03	100

Secara keseluruhan, pesan dakwah yang terdapat dalam film Ayat-Ayat Adinda dengan total jumlah komposit reliabilitas adalah nilai akidah berjumlah 0,08, nilai syariah berjumlah 0,08, dan nilai akhlak berjumlah 0,87. Dengan demikian, pesan dakwah yang paling banyak yang terdapat pada film Ayat-Ayat Adinda adalah pesan akhlak dengan hasil prosentase 84,46%.

TABEL 4.9 DATA HASIL PENJURIAN DARI KATEGORI PESAN AKIDAH, SYARIAH DAN AKHLAK

No.	Kategori								
	Akidah			Syariah			Akhlak		
	Juri 1	Juri 2	Juri 3	Juri 1	Juri 2	Juri 3	Juri 1	Juri 2	Juri 3
1	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
2	-	✓	-	-	-	-	✓	-	✓
3	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
4	-	✓	-	-	-	-	✓	-	✓
5	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
6	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
7	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
8	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
9	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
10	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
11	-	✓	-	-	-	-	✓	-	✓
12	✓	✓	-	-	-	-	-	-	✓
13	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
14	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
15	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
16	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	-
17	-	-	-	✓	✓	-	-	-	✓
18	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
19	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
20	-	-	-	✓	-	-	-	✓	✓
21	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
22	✓	-	-	-	✓	✓	-	-	-
23	✓	-	✓	-	-	-	-	✓	-
24	-	-	✓	-	-	-	✓	✓	-
25	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
26	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
27	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓